

LAPORAN HASIL PENELITIAN



Aksesibilitas Anak dan Konstruksi Diri pada Facebook

Susri Adeni, S.Sos, MA
Gushevinalti, S.Sos, M.Si
Heni Nopianti, S.Sos, M.Si

**DIBIYAI OLEH RBA FAKULTAS ISIP
SURAT PERJANJIAN NOMOR: 1531/UN.30.5/PL/2011
Tanggal 6 Juni 2011**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

NOVEMBER 2011



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371 A
Telepon / Faksimile (0736) 342584
Email: lembaga.penelitian.unib@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 151 /UN30.10/PL/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP : 19581112 198603 1 002
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian
: Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

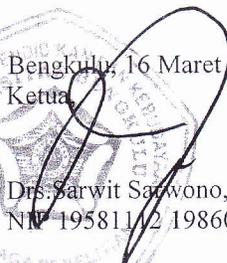
NO	Nama	NIP	Jabatan	Fakultas
1	Susri Adeni, S.Sos,MA	19791008 200501 2 003	Ketua Peneliti	Isipol
2	Gushevinalti,S.Sos, M.Si	19780816 200112 2 002	Anggota	Isipol
3	Heni Nopianti, S.Sos, M.Si	19781116 200212 2 002	Anggota	Isipol

Benar-benar telah melaksanakan/mengadakan penelitian MANDIRI didanai DIPA Fakultas Tahun 2011 dengan judul : "*Aksesibilitas Anak dan Konstruksi Diri pada Facebook.*"

Jangka Waktu Penelitian : 8(Delapan Bulan)

Hasil penelitian tersebut telah dikoreksi oleh Tim Pertimbangan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu dan memenuhi syarat.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif

Bengkulu, 16 Maret 2012
Ketua

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP 19581112 198603 1 002

LAMARAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN HIBAH FAKULTAS

Tema Penelitian : *Aksesibilitas Anak dan Konstruksi Diri pada Facebook*

2. Ketua Peneliti

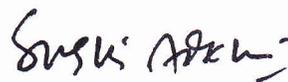
- a) Nama lengkap : Susri Adeni Adeni, MA
- b) Bidang keahlian : Ilmu Komunikasi
- c) Jabatan Struktural : -
- d) Jabatan Fungsional : Lektor/IIIc
- e) Unit kerja : FISIP-UNIB
- f) Alamat surat : Jl. Gandaria VII No. 14 Panorama Bengkulu
- g) Telpon/Faks : 0736-27454
- h) E-mail : susriadeni@yahoo.com

3. Anggota peneliti

No	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu(jam/minggu)
1	Gushevinalti, M.Si	Ilmu Komunikasi	6 jam/minggu
2	Heni Nopianti, M.Si	Sosiologi Komunikasi	6 jam/minggu

Bengkulu, 6 November 2011

Ketua Peneliti

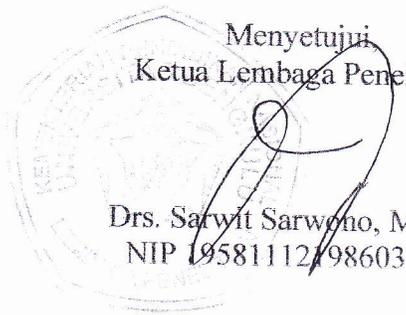


Susri Adeni, MA
NIP 1979100820050102003



Drs. Ranji Suminar, MA
NIP 196202161988031002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum
NIP 195811121986031002

RINGKASAN

Masyarakat sekarang, termasuk anak-anak, lebih senang berinteraksi di dunia maya melalui situs facebook. Mereka bertukar cerita memuat foto-foto kejadian yang baru mereka alami atau mencari sahabat yang mungkin ada di situs ini. Merembaknya pengguna facebook di Indonesia tentu saja dapat dikatakan tersebar di seluruh wilayah termasuk Bengkulu. Facebook ini juga kemudian mulai dimanfaatkan dan digunakan oleh anak-anak usia sekolah dasar, mulai dari kelas 4 (empat) SD sampai dengan kelas 6 (enam) atau mulai dari usia 8 – 12 tahun. Padahal ketika akan memiliki akun facebook, usia yang diminta adalah di atas 17 tahun. Sehingga yang terjadi adalah mereka menuakan tahun kelahiran mereka. Fenomena ini terjadi di lingkungan dekat peneliti. Kemudian dengan facebook, peneliti memperhatikan dan melihat bagaimana fitur-fitur yang digunakan anak-anak usia tersebut dengan memanipulasi berbagai macam status dan memberikan beragam komentar.

Berdasarkan fenomena yang tergambar di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akses anak terhadap facebook-nya, menemukan aktivitas yang dilakukan anak di-facebook-nya, mendeskripsikan pergeseran interaksi sosial yang bersifat langsung (face to face) menjadi interaksi digital pada anak, dan untuk mengkaji pemanfaatan facebook sebagai wadah untuk mengkonstruksi diri pada anak secara virtual dalam panggung depan (front stage) dalam teori dramaturgis.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena studi yang akan dianalisis adalah mengenai konstruksi sosial sehingga jenis penelitian untuk meneliti kehidupan masyarakat dan sejarah dengan menggunakan produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku orang-orang yang diamati (Moleong,2004). Sehingga dengan penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di kota Bengkulu. Penetapan sekolah dilakukan secara purposive yaitu sekolah dasar negeri yang berlokasi di pinggir kota atau perbatasan; maka ditetapkan SDN 71 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah telah memanfaatkan facebook sebagai salah satu alat berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. Anak dapat mengakses

facebook dari berbagai sarana yang mereka miliki seperti laptop atau komputer di rumah bahkan anak usia sekolah dasar ini pun juga menggunakan smartphone untuk mengakses facebook. Aktivitas yang dilakukan anak-anak usia sekolah yang telah memiliki facebook pun beragam, mulai dari untuk menambah teman, meng-*update* status, *chatting*, bermain *game* bahkan untuk kepentingan mengerjakan pekerjaan rumah.

Dilihat dari sisi interaksi sosial dan interaksi digital, tidak dapat dikatakan bahwa anak telah memasuki sepenuhnya interaksi digital. Anak-anak usia sekolah ini masih menyenangi untuk bertemu dengan teman-temannya dan berinteraksi secara langsung (*face to face*) ketimbang selalu memanfaatkan facebook sehingga terjadi peralihan interaksi secara digital. Lebih lanjut mengenai konstruksi diri, dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah yang menjadi informan dalam penelitian ini belum sepenuhnya 'merubah' diri mereka menjadi panggung depan dan panggung belakang. Hanya ada satu informan yang tanpa dia sadari telah menkonstruksi dirinya dengan merubah identitas aslinya dalam akun facebook yang dia miliki. Konektivitas ke-empat elemen yang menjadi fokus penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas dan aktivitas anak pada facebook lebih dominan dibandingkan dengan interaksi sosial dan digital serta konstruksi diri yang terjadi pada anak usia sekolah.

KATA PENGANTAR

Buku laporan ini merupakan hasil penelitian yang didanai Hibah Jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2011 dengan judul "Aksesibilitas Anak dan Konstruksi Diri pada Facebook".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena jejaring sosial yang tumbuh dan berkembang pesat semua umur dan disemua lini masyarakat. Hampir semua orang bisa dikatakan dapat mengakses internet terutama facebook. Sehingga hal ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti terutama bagi kalangan pengguna facebook usia sekolah.

Akhirnya, diharapkan buku laporan ini bisa bermanfaat dan dapat menjadi referensi dan motivasi bagi kegiatan sejenis dalam melakukan penelitian dalam bidang komunikasi massa.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	5
2.1 Tujuan Penelitian.....	5
2.2 Manfaat Penelitian.....	5
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	6
3.1 Penelitian Terdahulu.....	6
3.2 Aksesibilitas Anak terhadap Facebook.....	12
3.3 Teori yang Melandasi Konstruksi Diri.....	13
BAB IV METODE PENELITIAN	16
4.1 Pendekatan penelitian.....	16
4.2 Lokasi Penelitian	16
4.3 Informan Penelitian	16
4.4 Sumber Data.....	17
4.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
4.6 Teknik Keabsahan Data.....	18
4.7. Teknik Analisis Data.....	19
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1 Hasil penelitian.....	20
5.2 Pembahasan.....	32
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	39
6.1 Kesimpulan.....	39
6.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	
1. Panduan wawancara	
2. Surat keterangan	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam Facebook melanda semua usia. Pengguna Facebook di Indonesia tumbuh begitu cepat, dan saat ini menempati urutan pertumbuhan tercepat kedua di dunia dari sisi jumlah pengguna. Indonesia hanya kalah dari AS yang juga merupakan pengguna Facebook terbanyak di dunia.

Berdasarkan survei Inside Facebook yang dilakukan *eMarketer*, jumlah pengguna Facebook di Indonesia naik 1.431.160 juta pengguna dalam sebulan terakhir. Pada 1 Desember 2009, e-marketer mencatat jumlah pengguna Facebook di Indonesia 13.870.120 pengguna, sedangkan pada 1 Januari 2010 sebesar 15.301.280 pengguna. Indonesia hanya satu peringkat di bawah AS yang mencatat kenaikan jumlah pengguna 4.576.220 pengguna dalam periode yang sama dari 98.105.020 menjadi 102.681.240 pengguna (Kompas Online, 2010).

Sejalan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *The Institute of Biology*, Inggris, memberikan gambaran bahwa kebiasaan bergaul via situs pertemanan seperti facebook berpotensi mengurangi kegiatan sosialisasi antar manusia di kehidupan nyata yang akan berdampak pada sisi-sisi biologisnya. Interaksi yang terjadi di dalamnya juga merupakan pola hubungan yang tidak nyata sehingga berdampak pada berkurangnya interaksi antarmanusia di kehidupan nyata. Sehingga interaksi yang terbangun adalah bersifat digital sehingga proses interaksi sosial yang terjadi bernuansa mudah, cepat dan luas dengan menggunakan facebook. Model interaksi seperti ini cenderung melahirkan pribadi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Ekspresi yang ditampilkan dapat saja berbeda dengan kondisi asli atau nyata. Inilah gambaran nyata tentang dunia maya (Abraham, 2010: 56).

Masyarakat sekarang, termasuk anak-anak, lebih senang berinteraksi di dunia maya melalui situs facebook. Mereka bertukar cerita memuat foto-foto kejadian yang baru mereka alami atau mencari sahabat yang mungkin ada di situs ini. Memang tidak ada salahnya mereka melakukan ini tetapi berinteraksi melalui ruang virtual seperti ini kurang menumbuhkan sifat mandiri atau kepekaan individu itu sendiri dikarenakan

mereka tidak melihat langsung sehingga penilaian terhadap lawan komunikasi bisa dikatakan kurang tepat dibandingkan jika mereka berkomunikasi langsung. Teknologi bukan hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan aktivitas, tetapi juga membuat perubahan bentuk, sifat, dan konsep mengenai diri, interaksi, bahkan cara kita melakukan komunikasi.

Seperti yang dikatakan oleh Erving Goffman bahwa, "ketika seorang individu hadir dihadapan seorang yang lainnya, mereka umumnya berusaha untuk mendapatkan informasi mengenai lawan bicaranya atau memainkan informasi tentang dirinya yang sudah mereka miliki". Artinya, individu adalah seseorang yang selalu berkeinginan untuk mengelola kesan yang baik dihadapan lawan bicara dengan tujuan agar interaksi terjadi secara terus menerus. Pada kondisi inilah terbentuk konsepsi diri secara sosial yang bisa tergambar oleh lawan bicara, sehingga bisa dikatakan bahwa lawan bicara kita maupun diri kita-pun bisa memiliki ekspektasi terhadap apa yang dipikirkan atau lakukan (Goffman, 1959:1).

Facebook sebagai fenomena komunikasi sosial dinilai sangat demokratis dikarenakan sangat horizontal. Namun, kalau tidak ada edukasi dan peringatan, facebook bisa menjadi virus yang melemahkan produktivitas dan menimbulkan individualisme dan ini kurang baik dalam konsep *nation character building* seseorang. Jadi facebook perlu didorong menjadi jaringan komunikasi sosial yang efektif dan produktif.

Merebaknya pengguna facebook di Indonesia tentu saja dapat dikatakan tersebar di seluruh wilayah termasuk Bengkulu. Facebook ini juga kemudian mulai dimanfaatkan dan digunakan oleh anak-anak usia sekolah dasar, mulai dari kelas 4 (empat) SD sampai dengan kelas 6 (enam) atau mulai dari usia 8 – 12 tahun. Padahal ketika akan memiliki akun facebook, usia yang diminta adalah di atas 17 tahun. Sehingga yang terjadi adalah mereka menuakan tahun kelahiran mereka. Fenomena ini terjadi di lingkungan dekat peneliti. Kemudian dengan facebook, peneliti memperhatikan dan melihat bagaimana fitur-fitur yang digunakan anak-anak usia tersebut dengan memanipulasi berbagai macam status dan memberikan beragam komentar.

Data juga menunjukkan bahwa ternyata pengguna Facebook beberapa tahun terakhir adalah anak-anak dibawah usia 13 tahun (News.Okezone, 2009). Dimana usia ini

sangat rentan untuk mendapatkan berbagai macam hal negatif dari penggunaan facebook seperti mendapatkan pelecehan melalui profilnya. Apalagi Facebook tidak secara aktif menegakkan aturannya agar anak di bawah usia 13 tahun tidak bisa bergabung.

Akses facebook-pun dapat dilakukan dengan mudah oleh anak. Anak dapat memanfaatkan warung-warung internet yang ada bahkan beberapa anak mempunyai fasilitas internet di rumahnya. Tak jarang anak juga memanfaatkan *handphone* yang mempunyai koneksi internet untuk dapat mengakses facebook.

Dengan demikian, sangat menarik untuk diteliti bahwa aksesibilitas anak pada usia tersebut dan konstruksi diri dalam dunia maya yang bersifat digital. Sehingga hal ini akan memberikan arah hubungan antarmanusia yang cenderung memanfaatkan teknologi komunikasi untuk saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari; bahkan pada anak usia sekolah yang pada dasarnya mereka akan bertemu dengan teman-teman mereka setiap hari di sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Bukan tidak mungkin bahwa sesuatu yang bertujuan baik pada awalnya mempunyai sisi keburukan pada akhirnya. Seperti yang kita bahas pada tulisan ini bahwa situs jejaring sosial merebak dimana-mana, bahkan setiap saat orang selalu membicarakannya dan sekarang mulai terlihat gejala anak sekolah dasar pun mulai mengakses facebook.

Pada prinsipnya, ketika seseorang telah terhubung dengan facebook, disaat itulah ruang virtual sedang dimasukinya. Ada yang menarik ketika seseorang memiliki perbedaan dalam pengelolaan kesan pada ruang riil (tidak sedang mengakses facebook) dengan ruang virtual (ketika mengakses facebook). Biasanya pengelolaan kesan yang terjadi di ruang virtual lebih kuat, artinya di ruang virtual pengelolaan kesan yang baik atau positif selalu ditampilkan, namun di ruang riil pengelolaan kesan ternyata lebih lemah (kesan yang ditampilkan di ruang riil tidak bisa "diputarbalikkan", karena perilaku verbal maupun nonverbal bisa terlihat secara langsung).

Selain itu, saat ini kehadiran facebook berdampak anti sosial bahwa seseorang dapat saja menjadi anti sosial apabila memaknai semua secara berlebihan. Dapat dibayangkan apabila seseorang duduk berjam-jam hanya untuk mengomentari teman lewat layar komputer dibandingkan dengan bertemu langsung dan duduk bersama.

Mudahnya mengakses facebook tidak lagi hanya bisa diakses melalui komputer namun juga melalui *handphone*. Bahkan tak jarang anak-anak usia sekolah tersebut 'meminjam' *blackberry* orang tuanya untuk mengakses facebooknya. Hal ini berdasarkan pengalaman peneliti dengan lingkungan keluarga yang melihat anak usia sekolah dasar memanfaatkan *handphone* orang tuanya untuk mengakses facebook. Kemudian sang anak asik dengan realitas 'dunia' facebooknya. Padahal hanya sebatas membuka, 'ada apa dengan facebook saya hari ini? Apakah teman-teman saya akan mengomentari *wall* saya?'. Sehingga interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya sedikit berkurang. Anak kemudian mulai membentuk realitas dan konstruksi dirinya lewat facebook. Tak jarang interaksi anak-anakpun berkembang ke dunia maya padahal mereka bertemu dengan teman-temannya keesokan harinya di sekolah.

Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana anak mengakses facebook?
2. Apasaja aktivitas yang dilakukan anak dengan facebook-nya?
3. Betulkah telah mulai terjadi pergeseran dalam interaksi sosial yang bersifat langsung (face to face) menjadi interaksi digital pada anak?
4. Benarkah pemanfaatan facebook sebagai wadah untuk mengkonstruksi diri pada anak secara virtual dalam panggung depan (front stage) dalam teori dramaturgis?